



Analisis Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Servis Permainan Sepak Takraw pada Siswa Kelas VIII SMP Ittihad Makassar

Ramli¹

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Jl. Wijaya Kusuma No.14, Banta-Bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222

Email: ramli6828@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat keterampilan teknik dasar servis sepak takraw pada siswa kelas VIII SMP Ittihad Makassar. Teknik pengumpulan data berupa tes keterampilan dan pengukuran kinerja servis. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 30 siswa melalui teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa 47% siswa berada dalam kategori “Baik”, 23% dalam “Sangat Baik”, dan 30% dalam “Cukup”, dengan nilai rata-rata skor 75,7 dan standar deviasi 8,65. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan servis telah dikuasai sebagian besar siswa dengan baik, namun masih terdapat ruang untuk pengembangan.

Kata kunci: sepak takraw, teknik dasar servis, keterampilan motorik, pendidikan jasmani, siswa SMP

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan motorik siswa, terutama melalui pengenalan berbagai cabang olahraga. Sepak takraw merupakan salah satu cabang olahraga tradisional yang memadukan unsur seni, ketangkasan, dan strategi (Slamet & others, 2023). Olahraga ini berkembang pesat di Asia Tenggara dan telah menjadi bagian dari kurikulum pendidikan jasmani di berbagai jenjang pendidikan, termasuk tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Sebagai olahraga yang menuntut koordinasi, kelincahan, dan teknik yang tepat, penguasaan teknik dasar menjadi kunci utama dalam permainan sepak takraw.

Salah satu teknik dasar yang memegang peranan penting dalam permainan sepak takraw adalah servis. Servis tidak hanya berfungsi sebagai pembuka permainan, tetapi juga sebagai senjata strategis untuk meraih poin. Menurut (Hanif, 2023), terdapat dua jenis servis dalam sepak takraw, yaitu servis atas dan servis bawah, yang masing-masing

memiliki teknik dan tujuan tertentu. Servis atas dilakukan dengan tendangan kaki dari atas, sedangkan servis bawah dilakukan dengan tendangan dari bawah setelah bola dilambungkan oleh apit. Kedua jenis servis ini memerlukan koordinasi yang baik antara mata dan kaki, serta kekuatan otot tungkai yang memadai. Servis tidak hanya memulai permainan tetapi juga dapat menjadi strategi untuk mencetak poin langsung jika dilakukan dengan tepat (F. A. Irawan & others, 2023). Terdapat dua jenis servis utama: servis atas, di mana bola dilambungkan di atas kepala dan ditendang dengan kekuatan maksimal, serta servis bawah, di mana bola dilambungkan setinggi lutut dan ditendang dari bawah.

Penguasaan teknik servis yang baik sangat penting, terutama bagi siswa SMP yang berada pada tahap perkembangan motorik yang signifikan. Menurut (Hakim & Hanif, 2017), usia 12 hingga 14 tahun merupakan fase kritis dalam pengembangan keterampilan motorik, di mana latihan yang tepat dapat meningkatkan kemampuan fisik dan teknik secara optimal. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan servis dengan teknik yang benar, yang dapat mempengaruhi performa permainan secara keseluruhan.

Di tingkat pendidikan menengah pertama, khususnya kelas VIII, penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat keterampilan teknik dasar servis siswa. Hal ini bertujuan untuk mendukung pembinaan usia dini dan meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian oleh (Rusli et al., 2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kekuatan otot tungkai dengan kemampuan servis dalam sepak takraw. Dalam studi tersebut, koefisien korelasi sebesar 0,51 menunjukkan bahwa 26% kemampuan servis ditentukan oleh kekuatan otot tungkai, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kelentukan, koordinasi, dan kelincahan. Hal ini menegaskan pentingnya latihan fisik yang terfokus pada penguatan otot dan peningkatan koordinasi untuk mengembangkan teknik servis yang efektif.

Selain itu, validitas dan reliabilitas alat ukur keterampilan motorik juga menjadi perhatian. Menurut (Rey et al., 2020), tes seperti Test of Gross Motor Development memiliki dukungan kuat dalam hal validitas dan reliabilitas untuk menilai kompetensi motorik pada anak-anak dan remaja. Dengan memahami pentingnya servis dalam sepak takraw dan keterkaitannya dengan keterampilan motorik, serta kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, studi ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keterampilan teknik

dasar servis pada siswa kelas VIII SMP Ittihad Makassar. Menurut (R. Irawan et al., 2021), penilaian yang valid dan reliabel akan memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuan siswa, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program latihan yang sesuai. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam penerapan penilaian yang sistematis dan berbasis data di banyak sekolah, termasuk di SMP Ittihad Makassar.

SMP Ittihad Makassar sebagai salah satu institusi pendidikan di Makassar memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani melalui pembinaan keterampilan olahraga sejak dini. Namun, belum terdapat data empiris yang menggambarkan tingkat keterampilan teknik dasar servis sepak takraw pada siswa kelas VIII. Ketiadaan data ini menyulitkan guru dalam merancang program latihan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa

Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai pengembangan keterampilan motorik dalam konteks olahraga sepak takraw di tingkat sekolah menengah pertama. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kurikulum dan metode pengajaran dalam pendidikan jasmani, khususnya dalam mengajarkan teknik dasar servis sepak takraw. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keterampilan teknik dasar servis permainan sepak takraw pada siswa kelas VIII SMP Ittihad Makassar. Penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan servis siswa, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program latihan yang terarah dan efektif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan jasmani yang lebih berbasis data dan kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat keterampilan teknik dasar servis sepak takraw pada siswa kelas VIII SMP Ittihad Makassar. Pendekatan ini sesuai untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan fenomena berdasarkan data numerik yang diperoleh dari pengukuran langsung di lapangan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu. Pendekatan ini sesuai untuk menganalisis

tingkat keterampilan teknik dasar servis sepak takraw pada siswa kelas VIII SMP Ittihad Makassar, karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan mendeskripsikan variabel yang diteliti secara objektif. Metode ini telah digunakan dalam penelitian sebelumnya yang menilai keterampilan dasar sepak takraw pada siswa SMP .

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Ittihad Makassar yang mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi: siswa aktif mengikuti pelajaran PJOK, memiliki pengalaman dasar dalam permainan sepak takraw, dan bersedia mengikuti proses pengujian keterampilan servis. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada subjek yang memiliki karakteristik spesifik yang diperlukan untuk analisis mendalam (Sahila et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan pengukuran yang dirancang untuk menilai keterampilan teknik dasar servis sepak takraw. Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan servis yang telah divalidasi dan reliabel, mencakup aspek-aspek seperti akurasi, konsistensi, dan teknik pelaksanaan servis. Tes ini mengacu pada instrumen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yang menilai keterampilan dasar sepak takraw pada siswa SMP . Selain itu, dilakukan survei untuk mengumpulkan data tambahan mengenai faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi keterampilan servis, seperti frekuensi latihan, motivasi, dan dukungan lingkungan. Survei ini menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert, yang memungkinkan pengukuran persepsi dan sikap siswa terhadap latihan servis sepak takraw (Hanif, 2015).

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, termasuk perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi untuk menggambarkan distribusi skor keterampilan servis siswa. Data kemudian dikategorikan ke dalam beberapa tingkat keterampilan, seperti sangat baik, baik, cukup, dan kurang, berdasarkan skor yang diperoleh. Kategori ini membantu dalam mengidentifikasi proporsi siswa pada setiap tingkat keterampilan dan memberikan gambaran umum tentang kemampuan teknik servis di kalangan siswa kelas VIII (Liestyanto, 2015). Pelaksanaan tes dilakukan di lapangan olahraga sekolah dengan pengawasan langsung dari peneliti dan guru pendidikan jasmani.

Setiap siswa diberikan kesempatan untuk melakukan beberapa kali percobaan servis, dan hasil terbaik dicatat untuk dianalisis.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, instrumen tes yang digunakan telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Validitas instrumen memastikan bahwa tes benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas memastikan konsistensi hasil tes jika dilakukan berulang kali (Ramadhan et al., 2024). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian sebelumnya. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, dilakukan uji coba instrumen sebelum pengumpulan data utama. Hasil uji coba menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, dengan nilai koefisien validitas dan reliabilitas masing-masing di atas 0,80, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian ini.

Dengan menggunakan metode penelitian yang sistematis dan terstruktur ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan informasi yang valid dan dapat diandalkan mengenai tingkat keterampilan teknik dasar servis sepak takraw pada siswa kelas VIII SMP Ittihad Makassar. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program latihan yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan teknik purposive sampling, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan representatif mengenai tingkat keterampilan teknik dasar servis sepak takraw pada siswa kelas VIII SMP Ittihad Makassar. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program latihan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut adalah hasil rekapitulasi data statistik deskriptif dan kategori tingkat keterampilan teknik dasar servis permainan sepak takraw pada siswa kelas VIII SMP Ittihad Makassar dalam bentuk tabel yang sistematis dan informatif melalui perangkat lunak SPSS versi 25.

Tabel. 1. Hasil Statistik Deskriptif Skor Teknik Dasar Servis

Statistik	Nilai	Keterangan
Mean (Rata-rata)	75,5	Rata-rata skor seluruh siswa
Median	75,5	Skor tengah setelah data diurutkan
Modus	3 (Baik)	Kategori yang paling sering muncul
Standar Deviasi	8,5	Tingkat penyebaran atau variasi skor siswa
Skor Tertinggi	92	Skor maksimal siswa terbaik
Skor Terendah	60	Skor minimal siswa terendah
Jumlah Responden	30 siswa	Total subjek dalam penelitian

Berdasarkan Tabel 1 hasil statistik deskriptif skor teknik dasar servis menyajikan statistik deskriptif utama yang memberikan gambaran umum mengenai distribusi dan kecenderungan skor teknik dasar servis sepak takraw yang dicapai oleh siswa. Statistik ini sangat penting karena membantu peneliti memahami kondisi keterampilan secara kuantitatif dan menyeluruh. Mean (Rata-rata) sebesar 75,5 menunjukkan bahwa secara umum, siswa memiliki kemampuan servis yang berada pada kategori “baik” menurut klasifikasi skor keterampilan. Median sebesar 75,5, yang identik dengan nilai mean, menunjukkan bahwa distribusi data bersifat simetris. Modus berada pada kategori 3 (baik), menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai tingkat keterampilan yang konsisten di level baik. Standar deviasi sebesar 8,5 menunjukkan variasi atau sebaran skor siswa dari rata-rata. Skor tertinggi sebesar 92 menggambarkan bahwa ada siswa yang telah menguasai teknik dasar servis dengan sangat baik, mendekati skor maksimal. Skor terendah sebesar 60 mengindikasikan bahwa meskipun tidak ada siswa yang berada di bawah kategori “cukup”, terdapat individu yang masih memerlukan pembinaan lebih lanjut. Jumlah responden sebanyak 30 siswa memberikan ukuran sampel yang memadai untuk studi deskriptif di tingkat SMP.

Tabel. 2. Kategori Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Servis

Kategori Keterampilan	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
Sangat Baik (4)	85 – 100	7	23%	Menguasai teknik servis dengan sangat baik
Baik (3)	70 – 84	14	47%	Memiliki kemampuan teknik baik
Cukup (2)	60 – 69	9	30%	Dasar teknik masih perlu diperkuat
Kurang (1)	< 60	0	0%	Tidak ada siswa di kategori ini

Berdasarkan hasil analisis persentase kategori keterampilan teknik servis Sebanyak 7 siswa (23%) berada dalam kategori sangat baik, yaitu memiliki skor antara 85–100. Siswa dalam kategori ini menunjukkan kemampuan yang tinggi dalam menerapkan teknik servis secara konsisten dan efektif. Sebanyak 14 siswa (47%) masuk dalam kategori baik dengan rentang skor 70–84. Ini merupakan kelompok terbanyak dalam distribusi dan mencerminkan pencapaian keterampilan yang cukup solid. Sebanyak 9 siswa (30%) termasuk dalam kategori cukup dengan skor antara 60–69. Kelompok ini menunjukkan bahwa siswa masih dalam tahap berkembang dan membutuhkan pembinaan lanjutan, baik dalam aspek pemahaman konsep teknik dasar maupun kemampuan koordinatif-motorik. Tidak ada siswa yang masuk kategori kurang (skor <60). Ini adalah temuan penting yang menunjukkan bahwa semua siswa telah memiliki kemampuan dasar minimal dalam melakukan servis.

Pembahasan

Berdasarkan data statistik deskriptif dalam Tabel 1, nilai mean skor teknik dasar servis sepak takraw siswa kelas VIII SMP Ittihad Makassar adalah 75,7, yang tergolong dalam kategori “Baik.” Nilai median sebesar 75,5 dan modus sebesar 75 mengindikasikan distribusi data yang relatif simetris, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan teknik servis yang cukup stabil di sekitar nilai rata-rata tersebut. Sementara itu, standar deviasi sebesar 8,65 menunjukkan adanya variasi yang cukup moderat dalam tingkat keterampilan di antara siswa. Dalam Tabel 2, terlihat bahwa mayoritas siswa (47%) masuk dalam kategori “Baik”, 23% dalam kategori “Sangat Baik”, dan 30% dalam kategori “Cukup.” Tidak ada siswa yang masuk kategori “Kurang”, menunjukkan bahwa seluruh peserta telah menguasai teknik dasar servis sepak takraw pada tingkat minimal yang dapat diterima.

Temuan ini mendukung teori keterampilan motorik yang dikemukakan oleh (Magill & Anderson, 2010), yang menyatakan bahwa keterampilan motorik dalam olahraga sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar, frekuensi latihan, serta penguatan (reinforcement) yang diberikan dalam proses pembelajaran. Teknik servis dalam sepak takraw, yang melibatkan koordinasi antara gerak kaki, keseimbangan tubuh, serta timing kontak dengan bola, merupakan salah satu bentuk keterampilan motorik kompleks yang membutuhkan

latihan terstruktur. Namun demikian, masih terdapat 30% siswa yang berada pada kategori “cukup.” Hal ini menandakan adanya kesenjangan dalam penguasaan teknik dasar yang bisa jadi disebabkan oleh faktor seperti kurangnya jam latihan, latar belakang keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, atau perbedaan gaya belajar siswa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan ke teknik dasar lainnya seperti passing, smash, dan block, serta membandingkan hasil antar sekolah atau antar jenjang pendidikan. Selain itu, penggunaan instrumen pengukuran berbasis teknologi seperti video analisis dapat meningkatkan objektivitas penilaian.

KESIMPULAN

Artikel ini membahas analisis tingkat keterampilan teknik dasar servis dalam permainan sepak takraw pada siswa kelas VIII SMP Ittihad Makassar. Fokus utama kajian adalah pada pentingnya penguasaan teknik servis sebagai komponen awal yang menentukan kualitas permainan sepak takraw. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui tes keterampilan servis terhadap 30 siswa, menggunakan instrumen penilaian motorik yang valid dan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat keterampilan dalam kategori “Baik” (47%) dan “Sangat Baik” (23%), sedangkan sisanya berada dalam kategori “Cukup” (30%). Nilai rata-rata (mean) sebesar 75,7 dan standar deviasi 8,65 mengindikasikan tingkat penguasaan yang cukup merata. Dengan demikian, artikel ini mencapai tujuannya dalam mengevaluasi keterampilan dasar servis siswa secara sistematis, menyediakan data objektif, serta menyarankan strategi pengembangan keterampilan melalui pembinaan dan pendekatan pembelajaran yang adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, A. A., & Hanif, A. S. (2017). Implementation Of Motor Development Characteristics In Sepak Takraw Training. *Journal of Indonesian Physical Education and Sport Vol, 3, 2*.
- Hanif, A. S. (2015). Kepelatihan dasar sepak takraw. *Jakarta: Rajawali Pers*, 25–65.
- Hanif, A. S. (2023). *Manajemen penyelenggaraan pertandingan sepaktakraw*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Irawan, F. A., & others. (2023). Tes keberhasilan Servis Atas Pada Atlet Sepak Takraw.

Irawan, R., Padli, V. E., Purba, R. H., & Susanti, S. A. (2021). *Developing of top serve accuracy test on Sepak takraw sport game*.

Liestyanto, A. N. (2015). Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepaktakraw Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepaktakraw di SD Negeri 1 Bejiruyung Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. *Universitas Negeri Yogyakarta*.

Magill, R., & Anderson, D. I. (2010). *Motor learning and control*. McGraw-Hill Publishing New York.

Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and Reliabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967–10975.

Rey, E., Carballo-Fazanes, A., Varela-Casal, C., Abelairas-Gómez, C., & collaborators, A.-M. P. (2020). Reliability of the test of gross motor development: A systematic review. *PLoS One*, 15(7), e0236070.

Rusli, M., Suhartiwi, S., & Heriansyah, H. (2022). Hubungan Power Otot Tungkai Dengan Kemampuan Servis Atas Permainan Sepak Takraw. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 204–213.

Sahila, R. A., Pratama, B. A., & Sugito, S. (2024). Tingkat Keterampilan Dasar Sepak Takraw Pada Siswa Ekstrakurikuler SMP. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 14(3), 157–168.

Slamet, S., & others. (2023). *Tactical Approach Permainan Sepak Takraw*. Indonesia Emas Group.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R\&D. *Alfabeta, Bandung*.